BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Data Lokasi Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman.

Wisata Kuliner BAIMAN merupakan salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat Kota Banjarmasin yang ingin berwirausaha khusunya dalam bidang kuliner. Wisata Kuliner BAIMAN ini di ambil dari kata Barasih Wan Nyaman. Wisata kuliner BAIMAN ini terletak di Jalan Lingkar Dalam Kecamatan Banjarmasin Timur. Kuliner BAIMAN dibagi menjadi 2, satu tempat dikhususkan untuk para pedagang yang menjual makanan ringan seperti gorengan, dan minuman yang tidak memerlukan untuk para konsumen makan ditempat dan lokasi untuk para pedagang ini terletak dibagian depan, sedangkan pada bagian belakang dikhususkan untuk pedagang yang menjual makanan berat seperti lalapan yang mengharuskan konsumen makan ditempat dan luas lokasi ini ± 1 Hektar dan terdapat 66 kios yang tersedia.[1]

2. Sejarah Berdirinya Wisata Kuliner Baiman

Sejarah berdirinya Wisata kuliner Barasih Wan Nyaman adalah setelah puluhan tahun PKL di jalan ahmad yani menggunakan fasilitas bahu jalan yang sangat mengganggu pengguna jalan karena saat ingin membangun warungnya harus mendorong gerobak setiap harinnya dengan bambu-bambu yang panjang dan tentunya sangat mengganggu masyarakat atau pengguna jalan. Akan tetapi

[1] Wawancara kepada Bapak Sojuangan Hutauruk selaku Kepala Bidang Usaha Mikro. Banjarmasin, 12 April 2018. Pukul 10.00 WITA.

pada sisi lain pun pemerintah kota Banjarmasin juga harus melindungi masyarakatnya dalam mengembangkan kegiatan usaha yang dilakukan.

Pemerintah dalam melaksanakan visi dan misinya dalam penataan kota tidak menggusur melainkan melakukan relokasi dan pemilihan tempat dalam relokasi tersebut adalah tempat yang tidak teralu jauh dengan asal PKL berjualan yaitu di jalan lingkar dalam, dan didorong dengan keinginan pemerintah kota untuk menyuguhkan yang sehat untuk masyarakat.

Hal ini tentunya diawali dengan disetujui oleh pedagang kaki lima (PKL) itu sendiri yang rencana perelokasiannya dilakukan dalam diskusi hinggal 6 kali pertemuan maka dibangunlah wisata kuliner baiman dan diresmikan pada 07 Januari 2017 lalu oleh Wali Kota Banjarmasin Bapak Ibnu Sina dengan didampingi oleh wakil wali kota, bapak Hermansyah. Pemerintah sebagai regelator melindungi usaha PKL disatu sisi memikirkan agar masyarakat mendapatkan tempat makan yang dekat dan layak (mudah dijangkau), mendapatkan makanan yang higenis dan halal.

Dengan adanya relokasi sarana sudah disiapkan seperti tempat, listrik, air bersih, sampah, dan jaga malam. Wisata kuliner Baiman yang terletak di jalan lingkar dalam, Banjarmasin Tengah mulai diresmikan pada 07 Januari 2017 lalu oleh Wali Kota Banjarmasin Bapak Ibnu Sina dengan didampingi oleh wakil wali kota, bapak Hermansyah.[2]

[2] Sojuangan Hutauruk, Kepala Bidang Usaha Mikro, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 April 2018, 10.00 WITA.

Tabel 4.1 Daftar Pedagang Kuliner Baiman Tahun 2017

Daftar Pedagang Kaki Lima Tahun 2017					
No	**Nama Warung**	**No**	**Nama Warung**	**No**	**Nama Warung**
1	Nyanding Roso	23	Engot	45	Kamin
2	Cafe	24	Ojo Lali	46	Sedap Malam
3	Muji Hartono	25	Mama Rizki	47	Rudi
4	Bebek Sinjay	26	Sopo Nyono	48	Lalapan Tuban
5	Warung Bungas	27	Angkringan Bangong	49	BPJS
6	Sadulur	28	Burjo lalapan	50	Cak kirun
7	Candi Laras	29	Warung Cak War	51	Bakso Umayan
8	Nurhadi	30	Sop Buntut Banjar	52	Ronde
9	Soto Anang	31	Soto Lamongan	53	Depot Mona
10	Eka Jaya	32	Soto Surabaya	54	Mama Fahri
11	Mama Heru	33	Lalapan mMas Ali	55	Mama Fia
12	Mama Dayah	34	Lalapan Jarwo	56	Jaya Giri
13	Sunarto	35	Andre	57	Soto Pal 6
14	Nurul	36	Warung Gardu Induk	58	Arthomoro
15	Bola Bolu	37	Ridwan	59	Delia Putri
16	Tenda Biru	38	Truno Joyo Sate	60	Soto Banjar
17	Alvian	39	Mie Nasi Goreng	61	Soto Surabaya
18	Bain	40	Nuryanto Gondrong	62	Dahlia
19	Timbul	41	Soto Madura	63	Putra NurYanto
20	Mandiri	42	Pembakal	64	Warung Ibur
21	Nasi Kuning	43	Putri Ayu Lamongan		
22	Sari Laut	44	Haji Bawie		

Sumber : Kantor Dinas Koprasi, 2018.

Sedangkan sajian data dari nama-nama para pedagang kuliner Barasih Wan nyaman pada tahun 2018 juga penulis himpun sebagaimana dalam susunan tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Pedagang Kuliner Baiman Tahun 2018

Daftar Pedagang Kuliner Baiman Tahun 2018		
No	**Nama Pedagang**	**Nama Warung Dagangan**
1	M. Nasir	Warung Idah
2	Dewi (2 petak)	Soto H. Anang
3	Sauji	Soto Suroboyo
4	Ali	Sri Laut
5	Lenny	Empek 999
6	Saryono	Tranojoyo
7	H. Ningram	Soto Babat Madura
8	M. Hamim	Sea Food CJDW
9	Mukmin	Sedap Malam

Daftar Pedagang Kuliner Baiman Tahun 2018		
No	**Nama Pedagang**	**Nama Warung Dagangan**
10	Samin	Condong Raos
11	Sumarjo	Bakso Umayan
12	Syarifuddin	Dapoer Kharmila
13	Rasyidah	Mama Fahri
14	Budi Utomo	Delia Putri
15	S. Rio M.t	Artomoro
16	Mariatul Sylvia	Soto Sarah
17	Muhammad	Nyanding Roso
18	Muji Hartono	Sari Laut Mujihartono
19	H. Firdaus	Sea Food Pak Nurhadi
20	Alfian Z	Alfian Z
21	Haris Mahendra	Ayu Lamongan
22	Andrean	Bang Rudi
23	Mariono	Pak Nuryanto
24	Pak Dimas	Pak Dimas
25	Zarni	H. Pembakal
26	Masiah	BPJS
27	Murjani	Andre
28	Dayah	Warung Mama Dayah

Sumber: Kantor Dinas Koprasi, 2018.

3. Identitas Informan

Identitas informan merupakan data pribadi orang-orang yang bersedia memberikan informasi dalam penelitian. Pada bagian ini penulis akan melaporkan identitas responden sebagai berikut:

Tabel 4.3 Identitas Informan

No	Nama	Umur	Nama Warung	Alamat	Status Kepemilikan
1	Tuti	29	Sedap Malam	Pekapuran A	Istri dar pemilik
2	Haris Mahendra	33	Ayu Lamongan	Manunggal I	Pemilik
3	S. Rio M.t	31	Arthomoro	Kenanga I	Pemilik
4	Tri Arsih	35	Delia Putri	Gang Permata	Istri dari pemilik
5	Fahrian	23	Mama Fahri	Menarap	Anak pemilik
6	Sumaro	50	Bakso Umayan	Jl. Manggis	Pemilik
7	Masiah	35	BPJS	Kampung Gedang	Pemilik
8	Selamat	28	Soto Babat Madura	Perona I	Anak pemilik
9	Tina	35	Nyanding Roso	Mahligai	Istri dari pemilik
10	Mama Dayah	41	Mama Dayah	Ratu Jeleha	Pemilik

Sumber: Diolah, Assholatni Sari Nurjanah 2018

4. Data Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan dengan cara wawancara langsung kepada 10 informan, maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara Informan

1) Informan 1

Nama : Tuti

Umur : 29

Alamat : Pekapuran A

Pekerjaan : Pedagang Makanan Nasi Goreng dan lalapan

Jabatan : Pemilik Usaha Warung Makan Sedap Malam

Laporan Hasil Wawancara:

Informan adalah Pedagang Kaki Lima warung makan Sedap Malam yang telah mendapatkan izin berjualan selama 1 tahun di Jalan Ahmad Yani KM 2 dan membayar sewa tempat yang ditempati sebesar Rp. 7.000.000,00 pertahun yang kemudian direlokasikan ke wisata kuliner barasih wan nyaman dan telah berjualan di wisata kuliner selama 1 tahun 4 bulan dan membayar sewa sebesar Rp. 5.000.000,00 pertahun. Menurut Ibu tuti perpindahan dari Jalan Ahmad Yani KM. 2 ke wisata kuliner baiman terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan Ibu tuti adalah tempat yang menetap dan nyaman sehingga tidak repot untuk mendorong gerobak lagi, tidak kehujanan, fasilitas yang cukup lengkap karena tersedia air dan listrik dan tempat yang bersih. Sedangkan dampak negatif adalah banyaknya pesaing yang meniru jualannya dan jarak antara

pedagang lain sangat dekat, pelanggan berkurang karena di Jalan Ahmad Yani KM. 2 tempat asal Ibu Tuti berjualan dekat sekali dengan hotel, mall, dan rumah sakit. Pendapatan perhari sebelum direlokasikan sebesar Rp 1.000.000 dengan pendapatan bersih 20% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih perharinya sebesar Rp 200.000 perhari dan pendapatan bersih perbulannya sebesar Rp 6.000.000. Sedangkan pendapatan kotor perhari setelah direlokasi Rp 70.000 – Rp 300.000 dengan keuntungan bersih 20% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih dalam sehari sebesar Rp. 14.000 - Rp. 60.000 perbandingan pendapatan yang jauh menurun membuat suami Ibu Tuti harus berjualan keliling untuk menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.[3]

2) Informan 2

Nama : Haris Mahendra

Umur : 33 Tahun

Alamat : Jalan manunggal 1

Pekerjaan : Pedagang

Jabatan : Pemilik Usaha Warung Ayu Lamongan

Laporan Hasil Wawancara:

Informan adalah pemilik dari warung Ayu Lamongan yang telah mendapatkan izin bejualan selama 10 tahun di Jalan Ahmad Yani KM. 4,5 dan membayar setiap bulan ke pemerintah kota sebesar Rp. 500.000,00. Warung Ayu Lamongan salah satu PKL yang ikut direlokasikan ke wisata kuliner barasih wan nyaman dan sudah berjualan di wisata kuliner selama 1 tahun 4 bulan dan

[3] Wawancara kepada Ibu Tuti Pemilik Warung Makan Sedap Malam. Banjarmasin, 17 April 2018. Pukul 16.30 WITA.

membayar sewa sebesar Rp. 10.000.000,00 pertahun. Menurut bapak Haris perpindahan dari jalan Ahmad Yani KM. 4,5 ke wisata kuliner baiman terdapat perbedaan pada tingkat pendapatan yang didapatkan setiap bulannya. Sebelum direlokasikan ke wisata kuliner Baiman informan berjualan di seberang Hotel ternama di kota Banjarmasin di jalan Ahmad Yani Km 4.5 sehingga pada pukul 24.00 WITA keatas pelanggan masih ramai, dan biasanya mendapatkan keuntungan kotor dalam seharinya mencapai Rp. 2.500.000,00 dengan pendataan bersih 15% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh dalam seharinya sebesar Rp. 375.000,00 dan pendapatan bersih dalam sebulannya sebesar Rp. 11. 250.000,00 Sedangkan diwisata kuliner baiman mendapatkan keuntungan kotor perharinya Rp. 1.500.000,00 - Rp. 3.000.000,00 dengan pendapatan besih sebesar 15% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh setiap harinya sebesar Rp. 225.000,00 – Rp. 450.000,00 Perbedaan pendapatan ini dikarenakan lokasi wisata kuliner sedikit jauh dari Hotel sehingga saat pukul 24.00 WITA pelanggan sudah sepi. Namun, perbedaan pendapatan ini tidak menjadi masalah bagi bapak Haris dikarenakan fasilitas yang diberikan cukup nyaman, dari segi listrik, air, tempat sudah disediakan sehingga tidak perlu bongkar pasang dalam membangun warung Ayu Lamongan. Menurutnya jarak antara pedagang lain juga tidak menjadi masalah untuk mendapatkan pelanggan. Menurutnya sedikit banyaknya pelanggan tergantung kepada pedagang masing-masing dalam menarik minat pelanggan.[4]

[4] Wawancara kepada Bapak Haris Mahendra Pemilik Warung Makan Ayu Lamongan. 18 April 2018. Pukul 17.30 WITA.

3) Informan 3

Nama : Stepano riomaten topanda

Umur : 31 Tahun

Alamat : Jalan Kenanga 1

Pekerjaan : Pedagang

Jabatan : Pemilik Warung Arthomoro

Laporan Hasil Wawancara:

Informan adalah pemilik dari warung Arthomoro yang telah mendapatkan izin berjualan selama 28 tahun di jalan Ahmad Yani KM. 2 dan setiap bulan membayar lahan sebesar Rp. 300.000,00 perbulan. Arthomoro adalah salah satu warung makan yang ikut relokasi ke wisata kuliner barasih wan nyaman dan telah berjualan selama 1 tahun 4 bulan dan membayar sewa sebesar Rp. 10.000.000,00 pertahun. Menurut Informan perpindahan dari jalan Ahmad Yani KM. 2 ke wisata kuliner baiman terdapat perbedaan pada tingkat pendapatan yang didapatkan setiap harinya. Sebelum direlokasikan ke wisata kuliner Baiman responden berjualan dipinggiran jalan dekat mall, dan hotel ternama di Banjarmasin sehingga pelanggan mudah untuk berkunjung ke warung Arthomoro. Pendapatan kotor sebelum direlokasi yang diperoleh stabil setiap hari sebesar Rp. 2.500.000,00 dengan pendapatan bersih 15% dari jumlah pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih perbulan sebesar Rp. 11.250.000,00 Sedangkan setelah direlokasi pendapatan setiap harinya tidak menentu, dalam sehari pernah mendapatkan pendapatan kotor sebesar Rp. 1.000.000,00 – Rp. 4.000.000,00 dengan pendapatan bersih 10% dari jumlah pendapatan kotor, sehingga

pendapatan bersih yang diperoleh dalam sehari sebesar Rp. 100.000,00 – Rp. 400.000,00 namun dengan nominal Rp.4.000.000,00 dalam 1 bulan hanya bisa didapatkan 2-3 kali. Menurut pemilik warung Arthomoro dampak negatif terdapat dari segi pendapatan, namun dari segi positif relokasi ini memberikan tempat yang cukup berkelas dibandingkan dipinggir jalan, karena warung yang lebih bersih, air, dan listrik yang sudah tersedia sehingga setiap hariya tidak perlu bongkar pasang dalam membangun warung Arthomoro.[5]

4) Informan 4

Nama : Tri Arsih

Umur : 35 Tahun

Alamat : A.Yani km 4.5 Gang permata

Pekerjaan : Pedagang

Jabatan : Pemilik Warung Delia Putri Lamongan

Laporan Hasil Wawancara

Informan adalah pemilik warung Delia Putri Lamongan yang telah mendapatkan izin berjualan di Jalan Ahmad Yani KM. 5 selama 12 tahun dan membayar setiap bulan ke dinas pendapatan daerah sebesar Rp. 200.000,00 perbulan. Warung Delia Putri Lamongan adalah salah satu pedagang kaki lima yang juga ikut dalam relokasi ke wisata kuliner baiman dan telah berjualan di baiman selama 1 tahun 4 bulan dan membayar sewa sebesar Rp. 10.000.000,00 pertahun. Menurut responden relokasi pedagang kaki lima ke wisata kuliner baiman ini terdapat banyak dampak baik itu positif maupun negatif. Dari segi

[5] Wawancara kepada Bapak Stepano Riomaten Topanda sebagai Pemilik Warung Makan Arthoomoro. Banjarmasin, 19 April 2018. Pukul 17.00 WITA.

pendapatan, sebelum direlokasi informan bisa mendapatkan penghasilan kotor sebesar Rp.3.000.000,00 perhari dan penghasilan bersih 15% dari penghasilan kotor, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh sebelum direlokasi sebesar Rp. 450.000,00 perhari dan pendapatan bersih dalam sebulan sebesar Rp. 13.500.000,00 sedangkan setelah direlokasi penghasilan yang diperoleh perharinya tidak menentu nominalnya dari Rp. 1.000.000,00 – Rp. 3.000.000,00 dengan penghasilan bersih 10% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh dalam sehari sebesar Rp. 100.000,00 – Rp. 300.000,00 Sebelum direlokasi responden memiliki pegawai untuk membongkar pasang warung setiap harinya sedangkan setelah direlokasi responden tidak memerlukan pegawai untuk membongkar pasang warung lagi. Setelah direlokasi responden lebih aktif dalam mempromosikan barang dagangannya melalui internet seperti *instagram*, *facebook*, *whatsapp* dan lain-lain karena menurutnya apabila tidak seperti itu ada kemungkinan gulung tikar karena kehilangan pelanggan.[6]

5) Informan 5

Nama : Fahrian

Umur : 22 Tahun

Alamat : Menarap KM. 8

Pekerjaan : Pedagang

Jabatan : Pemilik Warung Mama Fahri

Laporan Hasil Wawancara:

[6] Wawancara kepada Ibu Tri Arsih sebagai Pemilik Warung Makan Delia Putri Lamongan. Banjarmasin, 19 April 2018. Pukul 17.30 WITA.

Informan adalah anak dari pemilik Warung Fahri yang telah memiliki izin dalam berjuaan selama 10 tahun di Jalan Ahmad Yani KM. 6 dan membayar sebesar Rp. 100.000,00 perbulan. Warung Mama Fahri adalah salah satu pedagang kaki lima yang ikut dalam relokasi ke wisata kuliner baiman dan membayar sewa sebesar Rp.5. 000.000,00 pertahun. Menurut Fahri perpindahan dari Jalan Ahmad Yani KM. 6 ke wisata kuliner baiman terdapat perbedaan pada tingkat pendapatan yang di dapatkan setiap harinyanya. Sebelum direlokasikan ke wisata kuliner Baiman informan berjualan dipinggiran jalan sehingga sangat mudah untuk dijangkau oleh pelanggan. Pendapatan kotor yang diperoleh sebelum relokasi stabil setiap harinya sebesar Rp. 1.000.000,00 dengan pendapatan bersih 20% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih dalam sehari sebesar Rp. 200.000 dan pendapatan bersih dalam sebulannya Rp. 6.000.000,00 Sedangkan setelah direlokasi pendapatan kotor dalam seharinya sebesar Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00 dengan pendapatan bersih 15% dari pendapatan kotor, Sehingga pendapatan bersih yang diperoleh dalam seharinya sebesar Rp. 75.000,00 – Rp 150.000,00 dalam sehari. Sehingga setelah direlokasi pendapatan yang diperoleh setiap bulannya baginya hanya bisa membalik modal saja. Namun dari segi positif relokasi ini memberikan tempat yang cukup nyaman dibandingkan dipinggir jalan, karena dalam melayani konsumen bisa lebih cepat dan kondisi warung yang lebih bersih, air, dan listrik yang sudah tersedia dan tidak perlu bongkar pasang dalam membangun Warung Mama Fahri.[7]

[7]Wawancara kepada Bapak Fahrian sebagai Pemilik Warung Makan Mama Fahri. Banjarmasin, 19 April 2018. Pukul 19.00 WITA.

6) Informan 6

Nama : Sumarjo

Umur : 50 Tahun

Alamat : Jalan Manggis (pasar baru)

Pekerjaan : Pedagang Bakso dan Mie Ayam Umayan

Jabatan : Pemilik Bakso dan Mie Ayam Umayan

Laporan Hasil Wawancara:

Informan adalah pemilik dari Warung Bakso dan Mie Ayam Umayan yang telah memiliki izin berjualan di jalan Ahmad Yani KM. 5,700 yang berjualan selama 12 tahun dan membayar sewa Rp. 100.000,00 pertahun. Warung Bakso dan Mie Ayam Umayan adalah salah satu pedagang kaki lima yang ikut dalam relokasi ke wisata kuliner baiman dan membayar sewa sebesar Rp. 5.000.000,00 pertahun. Menurut bapak Sumarjo perpindahan dari jalan Ahmad Yani KM. 5.700 ke wisata kuliner baiman terdapat perbedaan pada tingkat pendapatan yang di dapatkan setiap bulannya. Sebelum direlokasikan ke wisata kuliner Baiman informan berjualan dipinggiran jalan sehingga sangat mudah untuk dijangkau oleh pelanggan. Pendapatan yang diperoleh sebelum relokasi setiap harinya sebesar Rp. 700.000,00 dengan pendapatan bersih 25% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh seharinya Rp. 175.000,00 dan pendapatan bersih perbulan sebesar Rp. 5.250.000,00-. Sedangkan setelah direlokasi pendapatan bersih dalam seharinya sebesar Rp. 200.000,00 – Rp. 300.000,00 dengan pendapatan bersih yang diperoleh dalam sehari sebesar Rp. 40.000,00 – Rp. 60.000,00. Sehingga setelah direlokasi pendapatan yang diperoleh menurun

setelah direlokasi. Namun dari segi positif relokasi ini memberikan tempat yang cukup nyaman dibandingkan dipinggir jalan, karena warung yang lebih bersih, air, dan listrik yang sudah tersedia sehingga setiap hariya tidak perlu mendorong gerobak lagi. Namun, dengan berjualan bakso saja tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga istri bapak sumarjo juga harus berjualan di rumah.[8]

7) Informan 7

Nama : Masiah

Umur : 35 Tahun

Alamat : Kampung Gedang

Pekerjaan : Pedagang

Jabatan : Pemilik Warung Mie Ayam BPJS

Laporan Hasil Wawancara:

Informan adalah pemilik dari warung Mie Ayam BPJS (bakso, pangsit, dan jamur spesial) yang telah mendapatkan izin berjualan selama 7 bulan di Jalan Ahmad Yani KM. 5 dan telah membayar sewa sebesar Rp. 15.000.000,00 untuk 2 tahun kedepan, namun belum 2 tahun berjalan relokasi mulai dilaksanakan sehingga informan mengalami kerugian karena telah membayar sewa untuk 2 tahun. Namun, menurutnya adanya relokasi PKL ini dapat meningkatkan pendapatannya sebagai pedagang baru. Pendapatan kotor perhari yang didapatkan sebelum relokasi sebesar Rp. 1.100.000,00 dengan pendapatan bersih sebesar 10% dari pendapatan kotor perhari sebesar Rp. 110.000,00 dan pendapatan bersih

[8] Wawancara kepada Bapak Sumarjo sebagai Pemilik Bakso dan Mie Ayam Umayan. Banjarmasin, 19 April 2018. Pukul 19.20 WITA.

perbulan sebesar Rp. 3.300.000,00 sedangkan setelah direlokasi pendapatan perhari menjadi Rp. 700.000,00 - Rp. 1.500.000,00 dengan pendapatan bersih 15% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 105.000,00 – Rp. 225.000,00. Menurutnya, selain pendapatan yang menguntungkan tempat yang bersih dan tertata rapi juga membuat responden merasa nyaman setelah direlokasi.[9]

8) Informan 8

Nama : Selamat

Umur : 28 Tahun

Alamat : Jl. Perona 1

Pekerjaan : Pedagang

Jabatan : Pemilik Warung Soto Babat Madura

Laporan Hasil Wawancara:

Informan adalah anak dari pemilik dari warung Soto Babat Madura yang telah mendapatkan izin berjualan dari tahun 2002 di Jalan Ahmad Yani KM. 4,5 dan membayar pajak setiap tahunnya. Sebelum direlokasikan ke Wisata Kuliner Baiman (BAIMAN) Warung Soto Babat Madura cukup ramai dikunjungi oleh konsumen, dikarenakan letak yang strategis dekat dengan jalan dan dekat dengan perhotelan. Setelah direlokasikan ke Wisata Kuliner Baiman (BAIMAN) Warung Soto Babat membayar sewa Rp. 5.000.000,00 pertahun. Kenyamanan dipinggir jalan banyak pelanggan. Sedangkan disini susah dijangkau karena banyak belokan sehingga mengharuskan masyarakat untuk masuk kedalam untuk menjangkaunya,

[9] Wawancara kepada Ibu Masiah sebagai Pemilik Warung BPJS, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin,

jarak antar pedagang saat direlokasi terlalu dekat. Pendapatan sebelum direlokasi sebesar Rp. 1.200.000,00 perhari dengan pendapatan bersih 20% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh dalam sehari Rp. 240.000,00 dan pendapatan bersih perbulannya sebesar Rp. 7.200.000,00. sedangkan setelah direlokasi pendapatan kotor dalam sehari sebesar Rp. 300.000,00 – Rp. 600.000,00 dengan pendapatan bersih 20% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh dalam sehari Rp. 60.000,00 – Rp. 120.000,00 namun dengan pendapatan yang relatif kecil ini pendapatan saya terbantukan karena saya memiliki cabang di Kelayan

9) Informan 9

Nama : Tina

Umur : 35 Tahun

Alamat : Komplek Mahligai

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pedagang

Jabatan : Pemilik Warung Nyanding Roso

Laporan Hasil Wawancara:

Informan adalah pemilik dari Warung Nyanding Roso yang telah memulai usaha dari tahun 2000 sampai saat ini, dan dari awal berdiri sudah 2 kali pindah yang awalnya dari tahun 2000 s/d 2005 di belakang Hotel Arum, selanjutnya pindah ke Jalan Ahmad Yani KM. 2,5 kemudian setelah adanya kebijakan relokasi Warung Nyanding Roso Pindah lagi ke Wisata Kuliner Barasih Wan

Nyaman di Jalan Lingkar Dalam dengan membayar sewa tempat pertahunnya Rp. 80.000.000,00.

Ketika ditanya mengenai relokasi, Ibu Tina menjawab “menurut saya bagus, saya bersyukur banget karena tempatnya pas dan benar-benar dibenahi dengan baik”. Pelangganan yang dahulunya sering makan di Nyanding Roso setelah adanya relokasi tetap rela jauh-jauh untuk bisa makan disana. Ibu Tina merasa bersyukur karena adanya relokasi ke wisata kuliner barasih wan nyaman karena tempat yang nyaman, luas dan listrik tersedia, parkir yang luas, dan pendapatan yang meningkat menjadi alasan Ibu Tina bersyukur adaya relokasi. Sebelum direlokasi Ibu Tina kesulitan karena harus bongkar pasang warung, dan memiliki pegawai sebanyak 8 orang sedangkan setelah direlokasi memiliki 13 pegawai yang masing-masingnya diupah 150.000,00 perhari ditambah rokok setiap harinya. Pendapatan sebelum direlokasi perhari sebesar Rp. 10.000.000,00 dengan pendapatan bersih 30% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih dalam sehari sebesar Rp. 3.000.000,00 dan pendapatan bersih dalam sebulan sebesar Rp. 90.000.000,00 Sedangkan setelah direlokasi sebesar Rp. 24.000.000,00 dengan pendapatan bersih 20% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih yang diterima setiap harinya Rp 4.800.000,00 dan pendapatan bersih dalam sebulan sebesar Rp. 114. 000.000,00.

10) Informan 10

Nama : Mama Dayah

Umur : 41 Tahun

Alamat : Jalan Ratu Jeleha

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pedagang

Jabatan : Pemilik Warung Mama Dayah

Laporan Hasil Wawancara:

Informan adalah pemilik dari Warung Mama Dayah yang telah memulai usaha dari tahun 2003 sampai tahun 2017 di seberang Jl. Ahmad Yani KM. 3,5 yang sebelum direlokasi responden tidak memiliki izin berjualan, namun setelah direlokasi responden memiliki izin usaha dan telah membayar sewa sebesar Rp. 5.000.000,00 pertahunnya. Sebelum direlokasi responden menjual berbagai macam jualan termasuk bensin karena di Sepanjang Jalan Ahmad Yani banyak pengendara yang lewat. Namun, setelah direlokasi responden tidak dapat lagi berjualan bensin dikarenakan lokasi yang tidak memungkinkan. Sehingga pendapatannya juga harus menurun, Sebelum direlokasi pendapatan perhari mencapai Rp. 700.000,00 dengan pendapatan bersih 30% dari pendapatan kotor, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh dalam sehari sebesar Rp. 210.000,00 dan pendapatn bersih dalam sebulan sebesar Rp. 6.300.000,00 Sedangkan setelah direlokasi pendapat yang diterima menjadi Rp. 300.000,00 – Rp. 400.000,00 dengan pendapatan bersih 25% dari pendpatan kotor, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh dalam sehari sebesar Rp. 75.000,00 – Rp 100.000,00 Warung Mama Dayah memiliki pelanggan setia yaitu para makelar mobil yang tetap berdatangan walaupun tempatnya telah direlokasi.

Tabel 4.4 Pendapatan Bersih Pedagang

No	Nama Warung	Pendapatan Bersih			
		Sebelum		Sesudah	
		Perhari	Perbulan	Perhari	Perbulan
1	Sedap Malam	Rp. 200.000	Rp 6.000.000	Rp. 14.000 – Rp. 60.000	-
2	Ayu Lamongan	Rp. 375.000	Rp 11.250.000	Rp. 225.000 – Rp. 450.000	-
3	Arthomoro	Rp. 375.000	Rp 11.250.000	Rp. 100,000 – Rp. 400.000	-
4	Delia Putri Lamongan	Rp. 450.000	Rp 13.500.000	Rp. 100.000 – Rp. 300.000	-
5	Warung Mama Fahri	Rp. 200.000	Rp 6.000.000	Rp. 75.000 – Rp. 150.000	-
6	Bakso dan Mie ayam Umayan	Rp. 175.000	Rp 5.250.000	Rp. 40.000 – Rp. 60.000	-
7	Mie Ayam BPJS	Rp. 110.000	Rp 3.300.000	Rp. 105.000 – Rp. 225.000	-
8	Soto Babat Madura	Rp. 240.000	Rp 7.200.000	Rp. 60.000 – Rp. 120.000	-
9	Nyanding Roso	Rp. 3.000.000	Rp 90.000.000	Rp. 4.800.000	Rp. 114.000.000
10	Mama Dayah	Rp. 210.000	Rp 6.300.000	Rp. 75.000 – Rp. 100.000	-

Sumber: Diolah, Assholatni Sari Nurjanah 2018

Keterangan: Pendapatan bersih dalam sebulan setelah direlokasi tidak dapat diperkirakan karena pendapatan yang tidak stabil setiap harinya.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan telah dikemukakan dalam penyajian data di atas, maka analisis data dilakukan sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Untuk lebih sistematis proses penganalisaan data ini, penulis memaparkan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat.

Dampak kebijakan relokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) sebelum dan sesudah relokasi ke wisata kuliner barasih wan nyaman. Kebijakan adalah program-program atau kebijakan adalah program program atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang telah disepakati Bersama untuk memenuhi tanggung jawabnya untuk melindungi hak-hak warga negara daan mencapai tujuan masyarakat.[10] Program yang ditetapkan pemerintah dalam merelokasikan pedagang kaki lima (PKL) dijalan Ahmad Yani KM. 1-6 adalah untuk memenuhi tanggung jawab pemerintah berkaitan dnegan visi Kota Banjarmasin 2016-2021 yaitu, "*Kayuh Baimbai Menuju Banjarmasin Baiman* (*Bertakwa, Aman, Indah, Maju, Amanah, dan Nyaman*)".

Khususnya di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, di Jalan Ahmad Yani KM. 1-6 sering didapati pedagang kaki lima yang menggunakan ruang untuk kepentingan umum, terutama dipinggir jalan dan trotoar untuk melakukan aktifitasnya mengakibatkan tidak berfungsinya sarana-sarana kepentingan umum, menyebabkan pola dan struktur kota modern dan tradisional berbaur menjadi satu sehingga menimbulkan satu tampilan yang kontras.

---

[10] Sri Murtono,dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan,* (Jakarta: Yudhistira Galia Indonesia, 2006), 50.

Bangunan modern berdampingan dengan bangunan sederhana bahkan cenderung kumuh. Hal tersebut berakibat menurunnya kualitas ruang kota ditujukan oleh semakin tidak terkendalinya perkembangan pedagang kaki lima sehingga seolah-olah semua lahan kosong yang strategis merupakan hak pedagang kaki lima.

Dengan adanya relokasi Pedagang Kaki Lima di Sepanjang Jalan Ahmad Yani KM. 1-6 ke Wisata Kuliner Baiman, membuat struktur kota sepanjang jalan Ahmad Yani KM. 1-6 lebih indah dikarenakan tidak ada lagi bangunan modern yang berdampingan dengan bangunan kumuh. Masyarakat dapat menggunakan haknya untuk menggunakan trotoar sebagai jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan jalan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keamanan pejalan kaki.

Selain itu, kebijakan relokasi yang ditetapkan oleh pemerintah juga untuk melindungi masyarakat dengan memberikan asupan makanan yang bersih, dengan cara menyediakan tempat yang terfasilitasi dengan baik yaitu dengan adanya air bersih, tempat yang memadai, yang mana sebelum direlokasi ke wisata kuliner tempatnya berada di pinggir jalan yang terkena debu dan asap motor.

Pendapatan disebut juga *income* adalah uang yang diterima oleh seorang dan perusahaan baik dalam bentuk gaji, upah, sewa, dan laba.[11] Pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima berupa laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan diperoleh dari hasil dagangan, yang mana keuntungan = Hasil Penjualan Total – Biaya Produksi Total.

[11] Ahmad Ilham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 621.

Jika dilihat dari tabel 4.1 tentang data pedagang kaki lima tahun 2017 dan tabel 4.2 tentang data pedagang kaki lima tahun 2018 yang menyatakan bahwa hanya tersisa 28 pedagang yang bertahan di wisata kuliner barasih wan nyaman dari 66 pedagang pada tahun 2018 dengan pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima wisata kuliner barasih wan nyaman didapatkan setiap harinya sebelum direlokasikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum Program Relokasi

Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum Program Relokasi	
Pendapatan	**Jumlah Orang**
< Rp. 2.000.000	-
> Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	-
> Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	1
> Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	5
> Rp. 10.000.000	4
Jumlah	10

Sumber: Diolah, Assholatni Sari Nurjanah 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 10 informan, 1 orang adalah informan yang memperoleh pendapatan bersih dalam satu bulan > Rp. 3.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00 yaitu informan VII, 5 orang adalah informan yang memperoleh pendapatan bersih dalam satu bulan > Rp. 5.000.000,00 – Rp. 10.000.000,00 yaitu informan I, V, VI, VIII, dan X, 4 orang adalah informan yang memperoleh pendapatan bersih dalam satu bulan lebih besar Rp. 10.000.000,00 yaitu informan II, III, IV, dan IX.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum adanya program relokasi pendapatan pedagang kaki lima (PKL) disepanjang jalan Ahmad Yani KM. 1-6 relatif tinggi karena pendapatan perbulan yang diperoleh oleh pedagang terendah sebesar > Rp. 3.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00 dan pendapatan tertinggi > Rp. 10.000.000,00 dalam perbulan. Pendapatan yang diperoleh setiap bulannya berada diatas nilai

upah minimun regional atau (UMR/ UMP) Kalimantan Selatan yaitu sebesar Rp. 2.085.050,00. Hal ini dikarenakan lokasi pedagang kaki lima yang dipinggir jalan Ahmad Yani yang mudah dijangkau oleh para konsumen, dan letak yang cukup strategis yaitu dekat perkantoran, hotel, kampus dan mall.

Implementasi kebijakan pemerintah dalam penertiban pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang Jalan Ahmad Yani KM. 1-6 ke Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman ini dirasa masih belum optimal bagi para Pedagang Kaki Lima (PKL). Meskipun pada realitanya sudah banyak kebijakan yang mengatur tentang lokasi Pedagang Kaki Lima (PKL), namun kebijakan tersebut belum sepenuhnya dapat mengatur permasalahan Pedagang Kaki Lima (PKL). Sejak direlokasikan ke Jalan Lingkar Dalam Kecamatan Banjarmasin Timur para Pedagang Kaki Lima (PKL) merasa kurang puas dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah. Karena Pedagang Kaki Lima (PKL) banyak mengalami perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah direlokasi.

Sedangkan pendapatan pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) setelah direlokasi dapat dilihat dalam table. 4.4, pada table tersebut pendapatan pedagang kaki lima tidak stabil setiap harinya, ketidakstabilan ini membuat pendapatan pedagang kaki lima turun naik. Pendapatan pedagang mengalami perubahan sebelum dan sesudah adanya relokasi. Namun, pendapatan pedagang kaki lima relatif menurun, pendapatan pedagang kaki lima yang menurun pada informan I, V, VI, VIII, dan X.

Berdasarkan hasil penelitian setelah adanya program relokasi pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang jalan Ahmad Yani KM. 1-6 tidak stabil,

yang sebelumnya pendapatan stabil dan dapat dihitung pendapatan bersihnya perbulan, pendapatan pedagang juga relatif tinggi karena pendapatan yang diperoleh berada diatas nilai UMR. Sedangkan pendapatan pedagang kaki lima setelah direlokasi tidak stabil dan relatif menurun.

Menurut W. J. S Poerwadarminta dalam salah satu bukunya yang berjudul *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ada beberapa faktor yang kemungkinan besar sangat berperan penting memberikan pengaruh terhadap aktifitas para pedagang. Berikut uraian beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang tersebut, seperti:

1. *Modal* adalah uang pokok (uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.[12] Hal ini merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya sesuatu usaha yang didirikan;
2. *Jam Kerja,* yaitu lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut;
3. *Pengalaman,* yaitu salah satu yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukan bahwa para pedagang yang mempunyai banyak pengalaman tentu akan dapat mempengaruhi keberhasilan

[12] W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2003), 772.

usaha, keberhasilan pedagang kaki lima (PKL) itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh.[13]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukam kepada para pedagang di wisata kuliner barasih wan nyaman terdapat faktor-faktor yang menurut mereka juga mempengaruhi pendapatannya yaitu:

1. Lokasi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di wisata kuliner barasih wan nyaman adalah lokasi, lokasi yang ditempatkan tidak lagi dipinggir jalan melainkan di Jalan Lingkar Dalam dan lokasinya yang mengharuskan konsumen sedikit masuk kedalam untuk menjangkau tempatnya. Sedangkan sebelum direlokasi, lokasi penjualan pedagng kaki lima berada di tempat yang strategis yaitu berdekatan dengan Mall, hotel, kantor, kampus. Selain itu lokasi yang berada dipinggir jalan membuat mudah untuk menjangkaunya.
2. Modal. Modal adalah salah satu faktor penting lain yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman. Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa luas tempat yang dimiliki Pedagang Kaki Lima (PKL) setelah adanya relokasi ada yang menyewa tempat sebanyak satu petak dengan biaya sewa RP. 5,000,000,00 pertahun, dua petak dengan biaya sewa sebesar Rp. 10,000,000,00 pertahun dan lebih dari 2 petak dengan biaya sewa sebesar Rp. 80,000,000,00 pertahunnya. Tentunya dengan semakin luas tempat yang disewa maka akan semakin banyak juga modal yang dikeluarkan oleh pedagang. Namun, dengan

[13] Fatmawati, *Analisis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang*..., 35.

banyaknya yang dikeluarkan untuk membayar sewa maka tempat akan lebih luas dan dapat menampung lebih banyak pelanggan. Dari 10 informan terdapat 7 informan yang menyewa tempat sebanyak satu petak dan 2 informan yaitu informan III dan IV yang menyewa tempat sebanyak 2 petak dan 1 informan yang menyewa tempat melebihi 2 petak yaitu informan IX. 7 dari 10 informan tersebut yaitu informan I, II, V, VI, VII, VIII, dan X pendapatan relatif rendah, sedangkan dua informan pendapatannya tetap yaitu informan IV dan V dan terdapat satu informan yang memiliki pendapatan tinggi yaitu informan IX;

3. Jam Kerja. Semakin lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut. Jam kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Kurangnya pemanfaatan waktu yang dapat digunakan pedagang karena setelah direlokasi ke Wisata Kuliner Baiman tidak terdapat Batasan waktu buka dan tutup bagi pedagang berbeda saat sebelum adanya relokasi yaitu pedagang hanya bisa buka dari pukul 16.00 WITA saja, pemanfaatan waktu hanya digunakan oleh informan IX yang buka mulai pukul 11.00 – 23.00 WITA sedangkan yang lain rata rata buka dari pukul 16.00 – 00.000 WITA. Sehingga pendapatan yang diperoleh informan IX lebih tinggi dibandingkan informan lainnya;

4. Pengalaman. Semakin lama suatu usaha, akan mempengaruhi pendapatan pedagang, hal ini dikarenakan lama nya usaha membuat warung makan juga dikenali, seperti halnya informan I, II, III, IV, V, VI, VIII, dan IX, informan tersebut memiliki pengalaman usaha yang lebih di bandingkan informan VII. Sehingga pendapatan yang diperoleh informan VIII sebelum relokasi lebih sedikit dibandingkan informan lainnya. Selain itu juga pedagang yang pendapatannya relatif tinggi adalah pedagang yang setelah menjalani usaha lebih dari 10 tahun, namun, pedagang kaki lima yang pendapatannya menurun juga ada yang menjalani usaha lebih dari 10 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman atau lama usaha berpengaruh pada pendapatan pedagang kaki lima namun statusnya kurang dibandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan lainnya;
5. Promosi. Suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut. [14] Selain itu kurangnya promosi dengan menggunakan media sosial oleh pedagang sehingga banyak konsumen yang belum mengetahui perpindahan dari tempat asal ke Wisata Kuliner BAIMAN, pedagang yang menggunakan strategi promosi dengan memanfaatkan media sosial hanyalah informan III, IV, dan IX.

Dari hasil wawancara tersebut tentu dapat disimpulkan bahwa perbedaan pendapatan di wisata kulier barasih wan nyaman tidak hanya dipengaruhi oleh

[14] Djasalim Saladin, *Unsur-Unsur Inti Persamaan dan Manajemen Permasalahan*, (Bandung: Mundur Maju, 1991), 66.

modal, jam kerja dan pengalaman (lama usaha) perbedaan pendapatan juga di pengaruhi oleh lokasi dan promosi. Hal ini juga berkaitan dengan teori-teori Kirzer yang lebih banyak memberikan sorotan tentang kinerja manusia, keuletan, keseriusannya, kesungguhannya dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pengusaha.

Kebijakan publik adalah sejumlah aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.[15] Sehingga kebijakan yang diberikan oleh pemerintah adalah untuk kemaslahatan masyarakat. Hal ini sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. an Nisa/4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلا

Artinya: ‘‘Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[16]

Seorang ulama berkata, yang dimaksud ‘Ulil Amri adalah para panglima perang Rasulullah Saw. Begitulah keterangan yang aku terima. Keterangan ini mendekati maksud di atas. Alasannya, karena semua orang Arab disekitar Mekah

[15] Agustiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan VanHorn*. www. Landasanteori.com/2015/10/pengertian-kebijakan-publik-dan.html?m=1. Diaskes: Banjarmasin, 22 febuari 2018. Pukul 13.00 WITA.

[16] Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), 87.

belum mengenal pemerintahan. Mereka memandang rendah bila sebagian orang mematuhi sebagian yang lain layaknya kepatuhan terhadap pengusaha.

Pada saat masyarakat Arab taat kepada Rasulullah Saw. mereka masih memandang bahwa ketaatan tersebut tidak pantas diberikan kepada selain beliau. Oleh karena itu, mereka diperintahkan untuk menaati Ulil Amri yang ditugaskan menjadi pemimpin oleh Rasulullah Saw. bukan ketaatan mutlak, melainkan ketaatan yang bersyarat, yang dibatasi oleh hak dan kewajiban Kemudian, jika kalian berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada semua yang telah disampaikan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.[17]

Jika berpijak dari ajaran Islam tentu saja aktivitas ekonomi dianggap suatu kewajiban. Bahwa mata pencaharian merupakan kewajiban yng diwajibkan agama. Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk bekerja, baik laki-laki ataupun perempuan sesuai dengan profesinya masing-masing.[18]

Sebagai upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia, ajaran Islam tetap menetapkan adanya keharusan bekerja dalam segala hal bentuknya, tentunya secara halal, agar manusia memiliki harta. Banyak orang yang menggantungkan hidupnya pada suatu pekerjaan, seperti yang dilakukan oleh pedagang kaki lima (PKL) yang ikut dalam relokasi ke wisata kuliner barasih wan nyaman, mereka berdagang dengan menjual makanan yan diproduksinya sendiri. Setelah direlokasikan ke Wisata Kuliner BAIMAN mereka mendapatkan penghasilan

[17] Syaikh Ahmad Mustafa, *Tafsir Imam Syafi'i Surah an-Nisa- Surah Ibrahim*, (Jakarta: Penernit Almahira, 2006), 160.

[18] Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 109.

yang tidak besar. Pendapatan mereka akan bertambah jika banyak konsumen yang menghampiri wisata kuliner barasih wan nyaman.

Namun, dengan adanya kebijakan pemerintah untuk merelokasikan PKL ke wisata kuliner BAIMAN tidak membuat mereka berputus asa mereka tetap bekerja sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam Q.S at Taubah/9: 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Berikut nama-nama Warung dan jadwal kerjanya, berdasarkan data yang telah penulis peroleh melalui hasil observasi dan wawancara yang telah terhimpun.

Tabel 4.5 Daftar Nama Warung dan Jam Kerja Pedagang Kaki Lima

NO	Nama Warung	Luas Tempat	Jam Kerja	Lama Usaha	Pendapatan Bersih (sebelum relokasi) / Bulan	Pendapatan Bersih (sesudah relokasi) / Hari
1	Sedap Malam	1 petak Rp 5.000.000	17.00-00.00	< 3 Tahun	Rp 6,000,000	Rp 14,000 - Rp 60,000
2	Ayu Lamongan	2 petak Rp 10.000.000	16.00-01.00	> 10 Tahun	Rp 11,250,000	Rp 225.000 - Rp 450,000
3	Arthomoro	2 petak Rp 10.000.000	16.00-03.00	> 20 Tahun	Rp 11,250,000	Rp 100,000 - Rp 400,000
4	Delia Putri Lamongan	2 petak Rp 10.000.000	15.00-03.00	> 10 Tahun	Rp 13,500,000	Rp 100,000 - Rp 300,000
5	Warung Mama Fahri	1 petak Rp 5.000.000	17.00-23.00	> 10 Tahun	Rp 6,000,000	Rp 75,000 - Rp 150,000
6	Bakso dan Mie ayam Umayan	1 petak Rp 5.000.000	16.00-22.00	> 10 Tahun	Rp 5,250,000	Rp 40,000 - Rp 60,000
7	Mie Ayam BPJS	1 petak Rp 5.000.000	16.00-23.00	< 3 Tahun	Rp 3,300,000	Rp 105,000 - Rp 225,000
8	Soto Babat Madura	1 petak Rp 5.000.000	17.00-23.00	> 10 Tahun	Rp 7,200,000	Rp 60,000 - Rp 120,000
9	Nyanding Roso	> 2 petak Rp 80.000.000	11.00-23.00	> 10 Tahun	Rp 90,000,000	Rp 4,800,000
10	Mama Dayah	1 petak Rp 5.000.000	11.00-18.00	> 10 Tahun	Rp 6,300,000	Rp 75,000 - Rp 100,000